

## DAFTAR PUSTAKA

- Association of Teachers and Lectures. (2005). *An intelligent look at emotional intelligence*. London, United Kingdom: Author.
- Baharuddin & Makin, M. (2007). Pendidikan humanistic: Konsep, teori, dan aplikasi praksis dalam dunia pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Baskara, A., Soetjipto, H.P., & Atamimi, N. (2006). Kecerdasan emosi ditinjau dari keikutsertaan dalam program meditasi. *Jurnal Psikologi*, 35 (2), 101-115.
- Boyatzis, R.E. (1998). *Transforming qualitative information: thematic analysis and code development*. Thousand Oaks: Sage Publication
- Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning (CASEL). (2003). Safe and sound: An educational leader's guide to evidence-based SEL programs. Diakses pada tanggal 7 Juli 2014 di <http://www.casel.org>. Accessed September 5, 2003.
- Dazeva, V., & Tarmidi. (2012). Perbedaan kecerdasan emosional siswa ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Psikologia*, 7 (2), 81-92.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Konsep sekolah kategori mandiri/sekolah standar nasional*. Jakarta, Indonesia: Tim Penyusun
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Penatalaksanaan psikologi program akselerasi*. Jakarta, Indonesia: Tim Penyusun.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Rencana strategis 2010-2014*. Jakarta, Indonesia: Tim Penyusun.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2011). *Policy brief: Pendidikan karakter untuk membangun karakter bangsa*. Jakarta, Indonesia: Tim Penyusun.
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating rigor using thematic analysis: a hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5 (1), March 2006.
- Goleman, Daniel. (2003). *Emotional intelligence: kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. (2005). *Working with emotional intelligence: kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Fatimah, S. (2012). Formalisme pendidikan karakter di Indonesia. *Jurnal Media Pendidikan*, 27 (1), 115-127.
- Hermanto. (2008). Pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus dalam kajian penyediaan sumber daya manusia. Makalah pendamping dipresentasikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan Oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Hirshberg, D. & Sharp, S. (2005). Thirty years later: the long-term effect of boarding schools on alaska natives and their communities. Amerika: University of Alaska Anchorage
- Jensen, E. (2009). Teaching with poverty in mind: what being poor does to kids' brains and what schools can do about it. Alexandria: Association for Supervision & Curriculum Development
- Jones, S.M., Bouffard, S.M. (2012). Social and Emotional Learning in Schools from Programs to Stategies. *Sharing Child and Youth Development Knowledg*, 26 (4), 1-30.
- Karim, J. & Shah, S.H. (2013). Ability emotional intelligence predicts quality of life beyond personality, affectivity, and cognitive intelligence. *Spinger Science's Journal of Applied Research Quality Life*
- Khan, M.A. & Dar, I.A. (2013). Emotional intelligence of adolescent students with special reference to high and low socio economic status. *Journal of Nature and Science*, 11 (3), 114-119.
- Letourneau, N.L., Leger, L.D., Levac, L., Watson, B., & Morris, C.Y. (2011). Socioeconomic status and child development: a meta-analysis. *Journal of Emotional and Behavioral Disorders*, 21(3), 211–224.
- Mayliana, E. & Sofyan, H. (2013). Penerapan accelerated learning dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kompetensi menggambar busana. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3 (1), 14-28.
- Misiak, H. & Sexton, V.G. (2009). Psikologi fenomenologi, eksistensial, dan humanistik: Suatu survei historis. Bandung: Refika Aditama
- Moleong, L.J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. (rev. ed). Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morgan, R. (2007). Boarding School care. *Adoption & Fostering*, 31, 100-105.
- Mulayawati & Hawadi, R. (2004). *Kiat-kiat mengasah kecerdasan emosional siswa akseleran*. Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI
- Neuman, W.L. (2007). Social research methods: qualitative and quantitative approaches second edition. America: Allyn and Bacon.

- Nurnaningsih. (2011). Bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Edisi Khusus (1), 268-278.
- Parker, J.D.A, Creque, R.E., Barnhart, D.L., Harris, J.I., Majeski, S.A., Wood, L.M., Bond, B.J., & Hogan, M. (2004). Academic achievement in high school: Does emotional intelligence matter? *Journal of Personality and Individual Differences*, 37, 1321–1330.
- Jones, S.M., Bouffard, S.M. (2012). Social and Emotional Learning in Schools from Programs to Stategies. *Sharing Child and Youth Development Knowledg*, 26 (4), 1-30.
- Panjaitan, L.N. (2011). *Sekolah sebagai sumber tumbuhnya rasa berharga*. Malang: Selaras
- Poerwandari, E. K. (2007). Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Pudjibudojo, J.K.K. (2011). *Anak dan Pendidikan Karakter*. Malang: Selaras
- Probowati, Y. (2011). *Sekolah sebagai bagian penting dari pendidikan karakter*. Malang: Selaras
- Rasyid, M. (2013). Hubungan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi remaja yang menjadi siswa di *sekolah berasrama* SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Perkembangan Vol. 1, No. 03, Desember 2012*
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Respati, W.S., Arifin, W.P., Ermawati. (2007). Gambaran kecerdasan emosional siswa berbakat di kelas akselerasi SMA di Jakarat. *Jurnal Psikologi*, 5 (1), 30-61.
- Salovey, Peter., Mayer J.D., Caruso, David. (2000). “*Positive psychology of emotional intelligence*”. Psychology of Texas University [online]. Diakses pada tanggal 10 Januasi 2014 dari <http://homepage.psy.utexas.edu>
- Santrock, J.W. (2002). *Live-span development: perkembangan masa hidup* (jilid 2). Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2011). Psikologi Pendidikan (edisi 3). Jakarta: Salemba Humanika
- Schwean, Saklofske, Konkin, Parker, dan Kloosterman. (2006). *Emotional intelligence and gifted children*. *E-journal of Applied Psychology*, 2 (2), 30-37.

- Segal, J. (2002). *Melejitkan Kepekaan Emosional*. Bandung: Kaifa
- Shapiro, L.E. (2003). *Mengajarkan emotional intelligence pada anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Shiple, N.L., Jackson, M.J. & Segrest, S.L. (2010). The effects of emotional intelligence, age, work experience, and academic performance. *Research in Higher Education Journal*, 9, 1-18.
- SMART Ekselensia Indonesia. (2013). *Marginal parenting: Kisah-kisah mendidik dengan hati, mewujudkan anak meraih mimpi*, Bogor, Indonesia: Tim Guru SMART Ekselensia Indonesia.
- Sobri, A. (2012, 27 Agustus). *Kemendikbud Akui Wajar 9 Tahun Belum Tuntas*. Kompas [online]. Diakses pada tanggal 17 Juli 2014 dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/08/27/13511322/Kemendikbud.Akui.Wajar.9.Tahun.Belum.Tuntas>
- Yin, R.K. (2005). *Studi kasus: desain & metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yunus, M. (2012, 27 November). *Wajib Belajar 12 Tahun Telan Dana Rp 25 Triliun*. Tempo [online]. Diakses pada tanggal 17 Juli 2014 dari <http://www.tempo.co/read/news/2012/11/27/079444376/Wajib-Belajar-12-Tahun-Telan-Dana-Rp-25-Triliun>
- Website SMART Ekselensia Indonesia
- Weni, E.W. & Fatimah, N. (2011). *Pembentukan karakter remaja*. Malang: Selaras